

Mr.Cube UMY Juara II di Komurindo-Kombat

YOGYA, TRIBUN - Tiga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) meraih juara dua dalam Kompetisi Muatan Roket Indonesia (Komurindo) dan Kompetisi Balon Atmosfer (Kombat).

Kompetisi tersebut diadakan secara nasional oleh Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) dan bekerja sama dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti), pada 24 hingga 2 Agustus lalu di Garut. Tim dari UMY berhasil mengalahkan 14 tim dari 16 tim peserta kombat dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang telah lolos sebelumnya.

Mereka mereka yang mengharumkan nama baik kampusnya adalah Danardono, Vendy Dwi Hendra Nugraha, serta Try Ahmad Agus selaku ketua tim. Ketiganya berasal dari angkatan 2013 dan dibimbing Rama Okta Wiyagi selaku dosen teknik elektro UMY.

Try Ahmad Agus mengungkapkan kegembiraannya, ia bersama timnya yang tergabung dalam tim Mr. Cube berhasil meraih juara 2 tingkat nasional kategori Kombat. Hal itu mengingat persiapan mereka yang mengurus waktu, tenaga dan pikiran. Try menceritakan, persiapan kompetisi membutuhkan waktu



DOKUMENTASI TRY AHMAD DKK

JUARA 2 - Tim Mr.Cube berpose setelah mendapat juara 2 dalam Kompetisi Muatan Roket Indonesia (Komurindo) dan Kompetisi Balon Atmosfer (Kombat).

yang cukup lama. Tercatat dibutuhkan waktu tiga bulan lebih dalam persiapan tersebut.

"Tim Mr. Cube membutuhkan waktu tiga bulan lebih. Hal ini juga termasuk dari bagian pengembangan muatan dan *ground segment* berupa *auto track antenna* dari dua tahun mengikuti Kompetisi Muatan Balon Atmosfer," jelasnya, Jumat (2/9).

Try melanjutkan, untuk mendapatkan juara para peserta perlu memperhatikan beberapa faktor yang dinilai dalam kompetisi kombat tersebut. Adapun hal yang dinilai juri adalah ketinggian, temperatur, kelembapan, arah angin, dan tekanan. Rekaman

GPS (Koordinat Lintang dan Bujur) turut dinilai dalam kompetisi tersebut.

"Selain itu gambar berupa foto dari muatan, *auto track antenna*, maupun nilai rekam video yang merupakan misi sekunder turut memengaruhi dalam penilaian juri," tambahnya.

terkendala dana dan transportasi

Kesuksesan yang mereka raih tidaklah tanpa kendala, selama persiapan dan pertandingan mereka terkendala dana dan transportasi karena dari tempat penginapan menuju tempat kompetisi terbilang cukup jauh.

"Kami harus antri dan menunggu rombongan tim lain

dalam menggunakan portasi. Di samping itu harus membawa antena dengan ukuran yang lebih besar dan mempersiapkan *ground segment*. Untuk persiapannya pun kami sempat terburu-buru karena mendirikan antenna dan melakukan instalasi dari antena *ground segment* dengan waktu yang terbatas. Alhasil saat kompetisi beres data dari muatan masih menerima *ground segment* ungkapnya.

Kompetisi tahun ini mengusung tema "Teknologi Balon untuk Observasi Lahan dan Maritim." Adapun pemenangnya pada kategori Kombat, Juara 1 diraih Politeknik Elektronik Nelayan (PENSI), juara 2 diraih AMIK MDP Palembang, juara 4 diraih Universitas

dharma. Atas keberhasilannya berharap agar UMY dapat meraih prestasi yang lebih apa yang telah diperoleh ini. Ia mengatakan bahwa mahasiswa sangat membahayakan pihak kampus untuk mengikuti event serupa.

"Sesuai dengan Mada Mendunia, kami harap UMY bisa melihat event ini sebagai wahana mahasiswa mengemudikan diri," tandasnya. (nto)